

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Iv Sd Inpres Bumi Sagu

Alfionita^{1*}, Nuraini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Indonesia

*alfionita.nni@gmail.com

Abstract

This study was conducted to address the low learning outcomes of students in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects at SD Inpres Bumi Sagu, which is caused by the use of conventional teaching methods that make students passive and less motivated. To address this problem, this study implemented a cooperative learning model of the Teams Games Tournament (TGT) type that integrates collaboration, games, and healthy competition to increase student engagement and learning achievement. The purpose of this study was to determine the effect of the cooperative learning model of the TGT type on the learning outcomes of fourth-grade students at SD Inpres Bumi Sagu. This study used a quantitative approach with a Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design. The subjects of the study were 24 fourth-grade students in one experimental class. Data were collected using multiple-choice tests that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using normality and linearity tests, followed by a Paired Sample T-Test with the help of SPSS 22 for Windows. The results showed that the average score of students increased from 46.87 (pretest) to 82.08 (posttest). The t-test results showed a significance value of $0.000 < 0.05$, which confirmed the significant influence of the TGT model on students' science learning outcomes. Thus, the application of the TGT Type cooperative learning model has been proven effective in increasing student participation, motivation, and academic achievement in elementary school science learning.

Keywords

Cooperative Type of Teams Games Tournament (TGT); IPAS; Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Inpres Bumi Sagu, yang disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran konvensional yang membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) yang mengintegrasikan kolaborasi, permainan, dan kompetisi yang sehat untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Bumi Sagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas empat dalam satu kelas eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas dan linearitas, dilanjutkan dengan Uji-T Sampel Berpasangan dengan bantuan SPSS 22 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa meningkat dari 46,87 (pretes) menjadi 82,08 (postes). Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menegaskan adanya pengaruh signifikan model TGT terhadap hasil belajar IPA siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TGT terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, motivasi, dan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran sains sekolah dasar.

Kata Kunci

Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) ; IPAS; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang mengubah hidup menjadi lebih baik lagi. Dalam Undang – Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1, dinyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara “(Depdiknas, 2003). Menurut Ahmadi dan Uhbiyanti (2015 :70) “pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.”

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik dalam mengelola kelasnya salah satunya yaitu ketepatan dalam menggunakan sebuah model pembelajaran sehingga efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar peserta didik (Rahmat et al., 2018). Salah satu masalah yang dihadapi

dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Hal ini terjadi hampir pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPAS .

Mata pelajaran IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Menurut Melindawati & Oktavianti, (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan IPAS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pada dasarnya pendidikan IPAS memiliki tujuan yaitu mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagi bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satunya pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih aktif utamanya dalam pembelajaran IPAS yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu konsep dengan disertai belajar secara kelompok dan permainan, serta berhubungan dengan bagaimana

seseorang belajar atau gaya/cara siswa belajar, relevansi dan manfaat penuh terhadap belajar (Yunita et al., 2020). Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan pengelompokan heterogen, dengan tahapan belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan (Lestari & Widayati, 2022; Syafruddin & Herman, 2020).

Pembelajaran menggunakan TGT ini melibatkan semua siswa aktif dalam kelas dan memungkinkan siswa tidak bosan selama pembelajaran karena belajar sambil bermain dan lebih santai. Pembelajaran menggunakan Tipe TGT juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama dan persaingan yang sehat. Hal ini bisa berdampak pada hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Februari 2024 dengan Guru kelas IV di SD Inpres Bumi Sagu yang dimana telah menggunakan Kurikulum Merdeka dalam hal ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah digabung dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang ditetapkan menjadi mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan

Sosial (IPAS). Pada semester I fokus pada mata pelajaran IPA sedangkan pada semester II difokuskan di mata pelajaran IPS. Diperoleh hasil belajar IPS masi tergolong rendah karena pembelajaran IPS dianggap membosankan karena dalam memberikan materi pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan *teksbook*. Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan searah karena guru lebih mendominasi pembelajaran, sedangkan siswa hanya diam dan memperhatikan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang kurang aktif, proses pembelajaran yang membuat siswa jenuh dalam pembelajaran IPAS dan cenderung masih suka bermain, serta proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan Model Pembelajaran tipe TGT salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status yang melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres Bumi Sagu”.

Penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Inpres Bumi Sagu.

KAJIAN TEORI

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Slavin (2015), pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami materi, meningkatkan tanggung jawab individu maupun kelompok, serta menumbuhkan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif berbeda dari kerja kelompok biasa karena memiliki struktur yang jelas, peran anggota yang terarah, dan adanya tanggung jawab bersama terhadap hasil kelompok.

Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (1995). Dalam model ini, siswa dibagi menjadi beberapa tim yang terdiri dari berbagai kemampuan akademik. Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian materi, diikuti dengan permainan akademik (games) dan turnamen antar kelompok. Setiap siswa berpartisipasi dalam

menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal, dan skor individu akan berkontribusi pada skor tim. Model TGT memadukan unsur belajar, bermain, dan berkompetisi sehat, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep.

Bloom menyatakan hasil belajar merupakan indikator dari pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2008: 22). Dalam konteks IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa memahami konsep, menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan sikap ilmiah dan sosial. Menurut Sudjana (2016:22), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, minat, kemampuan awal) dan faktor eksternal (strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dan media).

Model TGT memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kompetitif, sehingga siswa lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami konsep IPAS yang sering bersifat abstrak. Melalui diskusi kelompok dan permainan edukatif, siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Beberapa penelitian (misalnya oleh Slavin, 2015; dan Isjoni, 2013) menunjukkan bahwa penerapan TGT secara signifikan meningkatkan hasil belajar dibanding pembelajaran

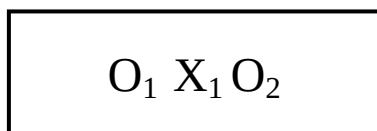
konvensional. Dengan demikian, penerapan model TGT pada mata pelajaran IPAS diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre Experimental*. Menurut sugiyono (2015) eksperimen ini belum eksperimen sungguh-sungguh, karena hasilnya merupakan variabel dependen bukan hanya dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dikarenakan tidak adanya kelas control. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Posttest*. Dalam desain ini *Pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan setelah perlakuan diberikan *Posttest* dengan demikian hasil perlakuan dapat dilihat dengan akurat. Pada desain ini hanya menggunakan satu kelompok/kelas tanpa kelompok pembanding.

Desain penelitian *One Group Pretest Posttest* (Sugiyono, 2015)



Keterangan :

O_1 = Nilai *Pretest* sebelum diberi perlakuan

O_2 = Nilai *Posttest* setelah diberi perlakuan

X_1 = Perlakuan menggunakan model Kooperatif tipe TGT

Populasi merupakan wilayah generelasisasi yang terdapat obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu yang berjumlah 24 siswa.

Menurut Sugiyono (2015) sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel dilakukan untuk menentukan besarnya sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh kelas IV SD Inpres Bumi Sagu yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015) Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Tujuan peneliti menggunakan teknik sampel jenuh karena kelas IV di SD Inpres Bumi Sagu hanya memiliki satu kelas sehingga jumlah populasinya relative kecil.

Teknik pengumpulan data:

Untuk memperoleh data yang diperlakukan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, Menurut Sugiyono (2015) wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk studi pendahuluan guna mengidentifikasi masalah yang membutuhkan informasi tambahan. Dimungkinkan untuk melakukan wawancara secara terjadwal ataupun tidak terencana. Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan bersama guru kelas IV SD Inpres Bumi Sagu.
2. Tes, digunakan guna mengetahui nilai atau hasil belajar IPAS siswa yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Pada penelitian ini tes diberikan dua kali yaitu, *Pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan.
3. Dokumentasi, digunakan sebagai bukti konkret untuk mendukung proses pengumpulan data ditempat penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang diambil berupa foto kegiatan peneliti selama melakukan aktifitas di kelas IV SD Inpres Bumi Sagu.

Teknik analisis data menggunakan :

1.Uji Normalitas

data dilakukan untuk menguji sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk keperluan uji normalitas maka

digunakan rumus Kolmogrov-Smirnov yaitu:

$$D_{\max} = |F_T - F_S|$$

Keterangan :

$D_{\max}$: nilai selisih maksimal dari 2 distribusi frekuensi kumulatif

F_T : probabilitas kumulatif normal

F_S : probabilitas empiris

Uji normalitas berbantuan aplikasi SPSS For Windows 22. Kriteria uji normalitas adalah jika nilai $\text{sign} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai $\text{sign} < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2.Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y . uji linearitas berbantuan dengan aplikasi SPSS For Windows 22, dengan pedoman jika nilai $\text{sign} > 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y, jika nilai $\text{sign} < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

3. Uji Hipotesis

Dalam setiap penelitian hipotesis perlu diuji coba dan dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan uji t, uji t adalah salah satu tes statistic yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau

kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan Sugiyono.

Apabila uji prasyarat analisis telah terpenuhi, langkah selanjutnya tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap

hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu.

Ho : Tidak Ada pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT

terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian *paired sample t test* yang dilakukan dengan bantuan SPSS 22 *for windows*. Rumus uji-t yang digunakan adalah :

Rumus *paired sample t-test*

$$t_{hit} = \frac{D}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$Var (s^2) = v = \frac{1}{n-1} \sum_1^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

D = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

misalnya ingin mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model TGT sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model TGT tersebut. Oleh Karena itu sample yang digunakan sama yaitu siswa kelas IV yang diukur dengan hasil belajarnya sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model TGT, maka alat ujinya menggunakan uji beda sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Nilai signifikan *paired sample t-test* hasil perhitungan < taraf signifikan (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, jika sebaliknya apabila hasil perhitungan > taraf signifikan (0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak Pamuja dalam Komang (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Bumi Sagu dengan alamat Jl. Soeprapto No.55, Kelurahan Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu 941114. SD Inpres Bumi Sagu berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Inpres Bumi Sagu berakreditasi A. jumlah pendidik dan tenaga pendidikan yaitu 21 orang. Terdiri dari S1 9 orang, D2 10 orang dan SLTA 2 orang.

Hasil analisis deskriptif yang menggunakan aplikasi SPSS 22 *for windows*. Pada hasil analisis ini memperlihatkan berbagai hasil yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), nilai

minimum, nilai maksimum dan standar devisiasi.

1. Hasil belajar *Pretest*

Pretest dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024 dikelas IV SD Inpres Bumi Sagu dengan jumlah 24 siswa. Adapun hasil data *pretest* kelas eksperimen dengan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 22 *for windows* dapat dilihat pada Tabel

Tabel Hasil Analisis Data *Pretest*

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa rata-rata (*mean*) siswa kelas eksperimen yaitu 46.87, hasil *Pretest* kelas eksperimen didapatkan skor tertinggi 60, skor terendah 35, serta standar devisasinya yaitu 6.223.

2. Hasil Belajar *Posttest*

Posttest dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024. Adapun hasil data *Posttest* kelas eksperimen dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows* dapat dilihat pada Tabel

Tabel Analisis Data *Posttest*

Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) pada hasil *posttest* yaitu 82.08, serta hasil *Posttest* skor tertinggi 100 dan skor terendahnya yaitu 70 sedangkan stadar devisiasinya 8.198, yang artinya meningkat berbantuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model Kooperatif tipe TGT pada materi ketampakan alam terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu.

Analisis Statistik

1. Uji Normalitas

Untuk hasil uji normalitas berdistribusi residual skor *pretest* kelas eksperimen dengan menggunakan rumus Kolmogorov-smirnov dengan bantuan perhitungan menggunakan program SPSS 22 *for windows*. Hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen

Statistic	Data <i>Pretest</i>
	kelas eksperimen
Mean	46.87
Standar Deviasi	6.223
Skor Minimum	35
Skor Maximum	60

Tabel Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

	Kolmogorov- Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0,173	24	0,061

Statistic	Data <i>Posttest</i>
	kelas eksperimen
Mean	82.08
Standar Deviasi	8.198
Skor Minimum	70
Skor Maximum	100

Berdasarkan Tabel besarnya nilai signifikan pada kelas eksperimen adalah 0,061 lebih besar dari tingkat α yang ditetapkan ($0,061 > 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti data residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows* dengan pedoman jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel

Tabel Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas menunjukkan bahwa nilai sig linearity adalah sebesar $0,292 > 0,05$ sehingga dapat kita simpulkan bahwa ada hubungan linear antara variabel X dan variabel Y.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis ini menggunakan taraf signifikan 5% (0,05). Hasil analisis *Paired sample t-test* berbantuan SPSS 22 *for windows* dapat dilihat pada Tabel

Tabel Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T Test* Berdasarkan hasil output *paired sample t test* pada tabel 4.5 diatas terdapat nilai signifikan *paired sample t test* $0,000 < 0,05$, karena nilai signifikan α sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a

diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Inpres Bumi Sagu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian preksperimen dengan desain *one group pretest posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model TGT terhadap hasil belajar ipas pada materi ketampakan alam siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu. Sebelum melaksanakan perlakuan atau tindakan terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal atau *Pretest*, setelah melakukan tindakan atau

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x Between Groups	189.435	5	37.887	.503	.770
Linearity	88.816	1	88.816	1.179	.292
Deviation from Linearity	100.619	4	25.155	.334	.852
Within Groups	1356.399	18	75.355		
Total	1545.833	23			

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1	-35.208	9.026	1.843	-39.020	-31.397	-19.109	23	.000

perlakuan kemudian peneliti memberikan tes akhir atau *Posttest*. Sebelum dilaksanakannya *pretest* instrumen tes terlebih dahulu diuji coba disekolah SD Inpres 6 lolu untuk diuji validitas dan reabilitasnya.

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah dipaparkan diatas menunjukkan nilai rata-rata *Pretest* sebesar 46,87 . Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Pretest* terbilang rendah. Salah satu faktor rendahnya nilai *Pretest* siswa karena tidak fokusnya siswa dalam pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional sebelumnya. Sehingga dibutuhkan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu, pada penelitian ini peneliti menggunakan model kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Perolehan nilai *Posttest* menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan meningkat dibanding sebelumnya. Hasil

setelah diberikan perlakuan menggunakan model TGT dalam proses pembelajaran didapatkan nilai rata-rata 82,08. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan model TGT terdapat pengaruh yang baik terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai sebelum diberikan perlakuan menggunakan model TGT dan nilai setelah diberikan perlakuan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas eksperimen telah dilaksanakan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dengan mengikuti sintaks yang ada pada modul ajar. Pada model TGT terdapat 5 sintaks yaitu : penyajian kelas, pembentukan tim, games, tournament, dan rekognisi. Pada fase I yaitu penyajian kelas dimana siswa menyimak materi yang disajikan berupa PPT tentang ketampakan alam dan beberapa Tanya jawab, pada fase ke II yaitu pembentukan tim dimana siswa dibagi menjadi 4 kelompok tiap kelompok berjumlah 6 orang, pada fase III yaitu games dimana peneliti memberikan soal berupa game yang akan diselesaikan pada lembar LKPD untuk dikerjakan tiap kelompok secara bersama-sama, pada fase IV yaitu tournament dimana peneliti menyiapkan papan tournament yang akan dimainkan oleh siswa, masing-masing kelompok berlomba untuk menyelesaikan game dengan tepat yang diberi waktu

selama 1 menit tiap siswa untuk menjawab soal ,dan terakhir yaitu fase V rekognisi tim dimana peneliti memberikan penghargaan kepada tiap kelompok.

Melalui pengamatan peneliti selama penelitian terlihat pada kelas eksperimen suasana belajar lebih aktif saat pembelajaran sedang berlangsung karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mengajak siswa untuk belajar sambil bermain sehingga siswa tidak cepat bosan seperti menggunakan model konvensional saat pembelajaran. Penerapan model kooperatif tipe TGT sangat sederhana dan mudah untuk diterapkan, guru hanya menyediakan tes untuk game dan tournament serta membuat kelompok untuk menarik perhatian siswa agar tidak cepat bosan. Proses pembelajaran ini juga lebih menarik karena disertai dengan game sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis terhadap tes akhir siswa, uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T Test* berbantuan dengan aplikasi SPSS 22 *for windows* diperoleh nilai signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis H_a (Ada pengaruh penggunaan model TGT terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu) dan H_o ditolak (tidak ada pengaruh penggunaan model TGT terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu). sehingga dikatakan adanya

pengaruh signifikan penggunaan model kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu.

Hasil penelitian yang dilakukan pernah dilakukan menunjukan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dimaknai bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan sarana yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan juga memberikan siswa pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan . sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan sebagai alternative dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan selama pembelajaran (Alfira & Syofyan, 2022; Damayanti & Apriyanto, 2017; Seran et al., 2018)

Pengaruh Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) ditinjau dari kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (Fauziyah & Anugraheni, 2020). Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model TGT. Hal ini dapat dilihat dari t hitung $60,208 > t$ tabel $1,698$ dan nilai signifikan $<0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT

berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu. Penerapan model TGT ini merupakan upaya untuk menciptakan kegiatan yang dapat menarik perhatian seluruh siswa didalam kelas. Melalui kegiatan bermain diharapkan dapat merangsang minat siswa untuk ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.. Pada model pembelajaran yang disajikan dengan model TGT lebih mampu menarik perhatian siswa, mempermudah siswa untuk memahami materi dan menumbuhkan keaktifan siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model TGT pada materi ketampakan alam terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir atau *posttest* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran IPAS menggunakan model TGT memperoleh nilai rata-rata 82,08. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan pada analisis uji t didapatkan nilai signifikan 0,000 karena nilai signifikan (2 tailed) $< \alpha$ (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe TGT efektif

digunakan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, & Uhbiyati, Nur. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alfira, A., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) terhadap hasil belajar IPA daur kehidupan hewan siswa SD. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 177–183. <https://doi.org/10.29210/022080jpgi0005>
- Damayanti, S., & Apriyanto, M. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 02(02), 235–244. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. In *Depdiknas*. bisnis ritel – ekonomi
- Fauziyah, N. E. H., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Lestari, W., & Widayati, A. (2022). Implementation of Teams Games Tournament to Improve Student's Learning Activity and Learning Outcome: Classroom Action Research. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5587–5598. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1329>

- Melindawati, S., & Oktavianti, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL RISET Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(2), 1–15.
- Rahmat, F. L. A., Suwatno, S., & Rasto, R. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 5(1), 15–23.
- Seran, E. B., Ladyawati, E., & Susilohadi, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 115–120.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in school. Elsevier. 4, 881-886. Tersedia pada www.sciencedirect.com.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Syafruddin, M. A., & Herman, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Group Tournament) Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa MAN 2 Makassar. *Jendela Olahraga*, 05(1), 52–58.
- Yunita, A., Juwita, R., & Kartika, S. E. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 23–34.